

## **Peningkatan Kualitas Pengelolaan Manajemen Keuangan UMKM**

**Muh.Tafsir<sup>1</sup>, Andi Agus<sup>2</sup>, Muklis Kanto<sup>3</sup>, Zulfikry Sukarno<sup>4</sup>, Bungatang<sup>5</sup>, Welimas Kristina Parinsi<sup>6</sup>, Eldi,<sup>7</sup> Ahmad Anto<sup>8</sup>**

<sup>1-8</sup>STIEM Bongaya Makasar

[muhammad.tafsir@stiem-bongaya.ac.id](mailto:muhammad.tafsir@stiem-bongaya.ac.id)

**Abstrak:** : Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang akan meningkatkan kualitas manajemen keuangan pada unit usaha pelaku UMKM di desa Sanrobone kecamatan Sanrobone kabupaten Takalar. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari dan di ikuti oleh 15 pelaku UMKM yang merupakan warga desa Sanrobone, Takalar. Metode pelaksanaannya kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap, diawali dengan Sosialisasi Pelatihan Penyusunan Manajemen hingga sharing session atau diskusi. melalui pelatihan ini dapat menambah pengetahuan peserta dalam pemahaman manajemen keuangan UMKM mengenai memperjelas rencana keuangan, mengetahui jumlah utang, mengendalikan keuangan saat terjadi perubahan, menghindari kesalahan penggunaan dana, menyimpan keuangan dan melakukan pengawasan atas biaya. Sehubungan dengan kegiatan pengabdian yang masih terbatas karena rentang waktu pelaksanaan yang terbatas, sehingga capaian pelatihan dalam meningkatkan produktivitas para pelaku UMKM kurang maksimal. Untuk akan dilakukan pelatihan berkesinambungan disertai dengan pendampingan para pelaku UMKM dalam meningkatkan produktivitas produk yang mereka hasilkan.

Kata kunci : Kualitas, Manajemen Keuangan, UMKM

### **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 dalam Pasal 1 terdapat masing-masing pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun pengertiannya sebagai berikut: Pertama, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Kedua, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil berdasarkan kriteria usaha kecil. Ketiga, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan kriteria usaha menengah.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan bisnis-bisnis kecil dan menengah yang memiliki kapasitas produksi dan penjualan yang relatif terbatas. Kriteria untuk dikategorikan sebagai UMKM biasanya berbeda-beda di setiap negara, tetapi umumnya didasarkan pada jumlah karyawan, tingkat omset, dan aset yang dimiliki.

UMKM biasanya dimiliki oleh individu atau kelompok kecil, dan memiliki modal usaha yang terbatas. Meskipun demikian, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena mereka menciptakan lapangan kerja, memperkuat daya beli konsumen, serta menyumbang pendapatan pajak bagi negara. Contoh bisnis UMKM adalah warung makan kecil, toko baju, penjual makanan ringan, penjual sayur keliling, tukang cukur rambut, dan lain sebagainya. Dalam beberapa tahun terakhir, UMKM juga semakin populer di ranah digital, seperti toko online, konsultan digital marketing, dan penyedia jasa pembuatan website, dan lain lain.

Sektor UMKM juga dapat berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. UMKM yang ada di daerah-daerah pedalaman atau daerah-daerah yang kurang berkembang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi mereka. Dengan begitu, sektor UMKM dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, untuk dapat mencapai peran yang optimal dalam perekonomian Indonesia, sektor UMKM juga perlu mengatasi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan dalam hal modal, infrastruktur, dan sumber daya manusia. Selain itu, sektor UMKM juga perlu memperkuat manajemen dan kualitas produk agar dapat bersaing di pasar global. UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia.

UMKM juga perlu terus memperkuat manajemen dan kualitas produk agar dapat bersaing di pasar global. Peningkatan kemampuan manajemen akan membantu UMKM dalam mengelola keuangan dan bisnis mereka secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan peningkatan kualitas produk akan meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar global. Dalam era digital seperti saat ini, UMKM juga perlu memanfaatkan teknologi dan internet untuk memperluas jangkauan pasar mereka. UMKM dapat memanfaatkan media sosial dan marketplace online untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Hal ini juga akan membantu UMKM dalam memperkuat jaringan distribusi produk mereka. Masyarakat juga perlu ikut mendukung UMKM dengan membeli produk-produk buatan UMKM. Dengan membeli produk UMKM, masyarakat turut mendukung pengembangan sektor UMKM di Indonesia dan membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

Kemampuan manajemen keuangan mengacu pada kemampuan individu atau organisasi untuk mengelola keuangan mereka dengan baik, termasuk pengelolaan penghasilan, pengeluaran, investasi, pinjaman, dan pengelolaan risiko keuangan. Manajemen keuangan yang baik sangat penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan bisnis, terutama dalam jangka panjang.

Berikut adalah beberapa kemampuan manajemen keuangan yang penting :

1. Perencanaan keuangan: Kemampuan untuk merencanakan pengeluaran dan pemasukan dimasa depan dengan membuat anggaran dan proyeksi keuangan jangka panjang.
2. Pengelolaan kas : Kemampuan untuk mengelola arus kas dan memaksimalkan penggunaannya dengan bijak.
3. Analisis keuangan: Kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan, mengidentifikasi tren dan pola, dan membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan.
4. Investasi: Kemampuan untuk memilih investasi yang tepat dan mengelolanyadengan bijak untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.
5. Pinjaman dan hutang: Kemampuan untuk mengelola pinjaman dan hutang dengan bijak dan memastikan bahwa pembayaran dilakukan tepat waktu.
6. Pajak: Kemampuan untuk memahami dan mematuhi peraturan pajak serta meminimalkan kewajiban pajak.
7. Pengelolaan risiko keuangan: Kemampuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko keuangan yang terkait dengan bisnis.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan sumbangan yang sangat besar bagi peningkatan ekonomi dan mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat, dan merupakan salah satu jenis usaha yang mampu menyerap banyak tenaga kerja karena sifatnya yang padat karya. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan dan tantangan globalisasi apalagi dengan terjadinya pandemic Covid-19 telah melemahkan sektor UMKM. Untuk itu sektor UMKM harus bangkit dari keadaan yang melemahkan dengan meningkatkan inovasi produk atau jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM sehingga mampu bersaing dengan produk-produk asing yang mulai membanjiri sentra industri di Indonesia.

Pelatihan keterampilan manajemen menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan ini. Pelatihan ini dirancang khusus untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan kepada pemilik UMKM agar mereka mengelola operasional bisnis mereka dengan lebih efisien dan produktif.

Dalam pelatihan ini, pemilik UMKM mempelajari konsep dasar Pengelolaan Manajemen Keuangan termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan perbaikan proses. Mereka belajar mengidentifikasi dan menganalisis proses operasional yang ada dalam bisnis mereka untuk mengidentifikasi potensi perbaikan. Pelatihan juga memfokuskan pada pengelolaan persediaan, produksi, distribusi, dan pengendalian kualitas dalam operasional UMKM.

Selain itu, pelatihan ini membantu pemilik UMKM mengembangkan keterampilan perencanaan dan pengorganisasian usaha yang lebih baik. Mereka mempelajari bagaimana mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi proses, dan menghadapi tantangan operasional sehari-hari dengan cara yang lebih efektif.

Dengan mengikuti pelatihan keterampilan manajemen keuangan, pemilik UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam menjalankan operasional bisnis mereka. Mereka mengelola sumber daya dengan lebih baik, mengoptimalkan proses operasional, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan memberikan kepuasan yang lebih baik kepada pelanggan. Secara keseluruhan, pelatihan keterampilan manajemen merupakan langkah penting dalam mendukung pertumbuhan dan kesuksesan para pelaku UMKM. Dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional, UMKM menjadi lebih kompetitif, menghadapi tantangan pasar dengan lebih baik, dan berkontribusi lebih banyak terhadap perekonomian negara.

Dalam pengembangan bisnis pun Pengelolaan Manajemen Keuangan yang bijak menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan usaha. Tanpa manajemen yang baik, pengeluaran akan menjadi kurang efisien. Dengan menyusun rencana manajemen, pelaku UMKM bisa memprediksi jumlah pemasukan dan pengeluaran selama beberapa periode ke depan, untuk membantu UMKM membuat keputusan bisnis dan strategis. Dengan adanya perkembangan usaha dan tak diragukan lagi pesaing yang terus muncul dengan kreatifitasnya sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan pertimbangan pengelolaan keuangan yang baik, para pelaku UMKM belum mampu mengatur manajemen dari usahanya karena terbiasa dengan metode lama yakni masih mencampur antara uang usaha dan uang untuk keperluan sehari-hari sehingga belum mampu secara rinci membedakan antar modal dan keuntungan UMKM. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang pengelolaan manajemen keuangan usaha, sehingga terciptanya pengelolaan manajemen yang lebih baik.

Upaya konkret yang perlu dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini, adalah menindaklanjuti dalam bentuk bimbingan teknis yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap, diawali dengan pelatihan dengan tema Peningkatan kualitas pengelolaan manajemen keuangan umkm didesa sanrobone, kecamatan sanrobone, kabupaten Takalar. Pelatihan ini bertujuan untuk memperoleh Informasi langsung dari pengelola UMKM mengenai permasalahan detail yang dihadapi dalam mengelola manajemen keuangan disetiap UMKM dan tindak lanjut yang akan dilakukan.

Lembaga Mitra dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, dalam hal ini Kepala pemerintahan Desa Sanrobone.

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan Pelatihan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas para pelaku UMKM melalui pelatihan manajemen di Desa SanroBone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Kegiatan Pelatihan Manajemen dengan tema Peningkatan kualitas pengelolaan manajemen keuangan UMKM didesa sanrobone, kecamatan sanrobone, Kabupaten Takalar merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset, kajian atau studi pada pelaku UMKM di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk itu, luaran dari kegiatan tersebut dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan berikut ini:

### **A. Persiapan dan Pembekalan**

1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan
  - a. Pelaksanaan kegiatan melalului beberapa mekanisme
  - b. Pembentukan tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen tetap dan mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen
  - c. Tim dosen melakukan audiensi dengan pemerintah setempat untuk menggali informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh UMKM
2. Materi persiapan dan pembekalan tim
  - a. Materi disusun sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran (pelaku UMKM). yakni, pelatihan manajemen guna meningkatkan produktivitas UMKM.
  - b. Pembekalan tim melalui rapat pemantapan.

### **B. Pelaksanaan**

1. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan
  - a. Registrasi peserta
  - b. Acara pembukaan
  - c. Penyajian materi
  - d. Simulasi dan diskusi
  - e. Acara penutupan
2. Metode kegiatan dalam bentuk sosialisasi tentang pentingnya penyusunan Laporan Keuangan, sehingga teknik penyajian materi dalam bentuk ceramah dan diskusi.
3. Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan UMKM yang terkait dengan teknik pelatihan manajemen meelalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan bimbingan teknis.



Gambar 1. Pemaparan dari pemateri



Gambar 2. Para peserta kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM di Desa SanroBone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, dilakukan di aula Kantor Desa SanroBone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Pelaksanaan kegiatan ini setelah dilakukan beberapa kali koordinasi dengan pihak Desa SanroBone tentang materi dan peserta pengabdian kepada 227 masyarakat di wilayah Desa SanroBone yang menjadi target pelatihan, waktu pelaksanaan PKM serta tempat yang layak sebagaimana tertuang dalam dokumen rencana kegiatan. Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 4 Februari 2024. Pada jam 13.30 sampai dengan 17.00. Acara pertama diawali dengan registrasi dan pembukaan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pemberian materi dengan topik pengantar akuntansi UMKM. Materi ini membahas pentingnya akuntansi bagi UMKM. Materi kedua dengan topik transaksi-transaksi akuntansi UMKM dan pelaporan akuntansi UMKM. Pemberian materi kepada peserta ini dimaksud agar peserta lebih mudah mengetahui dan memahami materi sehingga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan maupun diskusi yang proaktif pada saat kegiatan berlangsung. Pada sesi terakhir pelatihan ini peserta diminta mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing dan selanjutnya menyusun laporan keuangan.

Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan pelatihan maupun diskusi yang berlangsung,

**Muh.Tafsir, Andi Agus, Muklis Kanto, Zulfikry Sukarno, Bungatang,  
Welimas Kristina Parinsi, Eldi, Ahmad Anto**

maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan. Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta.

Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya dalam usahanya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM.

Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta

Dalam pengabdian ini kami memberikan gambaran kepada pihak terkait peserta penyuluhan yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tentang manajemen keuangan UKM sebagai berikut : (Anitasari, 2021)

1. Pisahkan uang usaha dengan uang pribadi. Memisahkan uang pribadi dan uang usaha dapat mengetahui pengeluaran serta pemasukan usaha dengan jelas. Dan masih ada beberapa manfaat lainnya yang bisa dirasakan saat disiplin dalam menggunakan uang usaha dan uang pribadi secara terpisah, seperti:
  - Pembukuan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien
  - Uang untuk modal usaha akan terlindungi karena terdapat catatan transaksi dengan jelas
  - Dapat diketahui apakah usaha sudah menguntungkan atau belum, sehingga lebih mudah untuk mengambil keputusan menyangkut usaha
2. Membuat catatan pengeluaran  
Pada awal memulai usaha, seorang pengusaha harus membuat catatan pengeluaran. Pencatatan pengeluaran harus dipisah mulai dari pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan biaya operasional. Dengan begitu pemilik usaha akan mengetahui berapa modal usaha yang sudah dikeluarkan.
3. Perencanaan penggunaan uang. Sesuaikan rencana pengeluaran dengan target-target penjualan dan penerimaan kas. Evaluasi terhadap rencanarencana belanja yang menggunakan modal, jika tidak memberikan manfaat dalam meningkatkan penjualan atau menurunkan biaya-biaya. Lakukan analisa untung-rugi untuk meyakinkan bahwa penggunaan uang usaha tidak akan sia-sia dan memberikan return yang menguntungkan. Perencanaan merupakan bagian penting dalam membangun perusahaan. Jika sudah direncanakan dengan matang, kemungkinan rugi akan lebih kecil. Tentunya perencanaan bagaimana produk terjual keras di pasaran juga harus diperhitungkan agar bisnis tidak merugi.
4. Membuat buku catatan keuangan. Usaha UKM berada pada taraf sedang berkembang, namun untuk manajemen keuangannya tidak cukup dikelola berdasarkan ingatan, melainkan dengan catatan yang lengkap. Minimal, sebuah usaha wajib memiliki buku kas yang mencatat keluar masuknya uang. Lakukan pencocokan saldo dengan catatan keuangan usaha dan pastikan tidak ada perhitungan yang tertinggal. Setiap transaksi harus dicatat dengan detail agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan. Transaksi bisnis yang dicatat dengan tepat juga akan memudahkan proses perhitungan laba dan rugi. Setiap bukti transaksi akan menjadi catatan tentang berapa banyak produk yang terjual dan berapa keuntungan yang didapat.
5. Hitung keuntungan dengan benar. Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Namun yang sering terlupakan dari penghitungan keuntungan ini adalah kesalahan terkait pengeluaran biaya yang dikeluarkan perusahaan. Jika perusahaan memiliki kesalahan pencatatan pembiayaan, maka secara tidak langsung hal ini akan

- berpengaruh pada kesalahan perhitungan keuntungan yang didapat. Pencatatan pembiayaan yang dihitung secara cermat memudahkan pemilik usaha untuk mengontrol keuangan dan transaksi yang terjadi dalam sebuah bisnis.
6. **Membuat catatan pengeluaran**  
Pada awal memulai usaha, seorang pengusaha harus membuat catatan pengeluaran. Pencatatan pengeluaran harus dipisah mulai dari pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan biaya operasional. Dengan begitu pemilik usaha akan mengetahui berapa modal usaha yang sudah dikeluarkan.
  7. **Awasi harta, hutang dan modal.** Periksa persediaan di gudang secara berkala dan dipastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik. Buatlah sistem administrasi yang memadai untuk mengontrol hal tersebut. Lakukan hal yang sama terhadap piutang-piutang kepada pembeli dan tagihan-tagihan dari supplier. Jangan sampai terdapat tagihan macet atau pembayaran ganda kepada supplier tanpa sepengetahuan perusahaan. Buatlah pencatatan keuangan yang baik.
  8. **Sisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha.** Meskipun bisnis telah berjalan lancar bukan berarti semua keuntungan berhak digunakan di luar kepentingan usaha. Sebagai UKM, maka strategi manajemen keuangan yang penting adalah terkait pengembangan. Rencanakan investasi tambahan, kenali bidang-bidang yang masih menguntungkan dan dapat memperluas nilai aset perusahaan. Gunakan keuntungan secara bijak dan sisihkan sebagian untuk memperbesar perusahaan
  9. **Catat inventaris barang**  
Pembukuan inventaris barang berisi catatan aset yang dimiliki oleh pemilik usaha untuk menunjang usaha tersebut. Setia pada barang inventaris yang dibeli, perlu dicatat dalam buku pengeluaran kas. Manfaat lain dari pembukuan inventaris adalah mempermudah pengawasan aset dan mencegah agar barang tidak mudah hilang.
  10. **Buku Laba Rugi**  
Pencatatan laba rugi digunakan untuk mencatat pendapatan dan beban perusahaan dalam suatu periode. Pencatatan ini dilakukan supaya pemilik perusahaan mengetahui apakah sedang mengalami kerugian atau keuntungan. Selain itu buku laba rugi juga dapat memberikan informasi jumlah pajak yang harus dibayarkan, jumlah modal yang sudah terpakai, sisa modal, serta jumlah utang. Pembukuan yang lengkap dan terperinci dapat menjadi alat analisis terhadap kinerja bisnis yang dijalankan. Hasil dari analisis ini nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan serta pengembangan bisnis selanjutnya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan manajemen dengan tema Peningkatan kualitas pengelolaan manajemen keuangan umkm didesa Sanrobone, kecamatan Sanrobone, kabupaten Takalar adalah sebagai berikut : Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman UMKM terkait pengelolaan manajemen keuangan umkm, Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat dalam peningkatan produktivitas bagi para pelaku UMKM. Tindak lanjut kegiatan diharapkan lebih kepada teknik pelatihan berkesinambungan dan pendampingan bagi pelaku UMKM. melalui pelatihan ini dapat menambah pengetahuan peserta dalam pemahaman manajemen keuangan UMKM mengenai memperjelas rencana keuangan, mengetahui jumlah utang, mengendalikan keuangan saat terjadi perubahan, menghindari kesalahan penggunaan dana, menyimpan keuangan dan melakukan pengawasan atas biaya. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat penyuluhan bagi kemajuan usaha mereka

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajun Nurul Afa, Rahma Sabrina, Amelia Nabila, Winata Prasetyo, Hendri Hermawan (2022). Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM Batik Sapuro. *Jurnal Abdimas Bongaya* Vol 2 Nomor 1
- Anitasari. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2), 1–9.
- Daud, Dahniyar. dkk, 2021, Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bumdes di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*. Vol 3 Nomor 2 (2021); Desember.
- Dicky, Perwira Ompusunggu dan Mona Elisa, Pendampingan Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan Di Toko Plastik Silvanoor, *EBISMEN (Journal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, Vol.2, No.2 Juni 202.
- Ratna Wijayanti, Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto, Suratman Suratman (2022). Peningkatan Pengelolaan Keuangan Dan Literasi Perpajakan UMKM Pada Salon Muslimah Nafisa Kedungmundu Semarang. . *Jurnal Abdimas Bongaya* Vol 2 Nomor 1
- Mudjiarto dkk. 2015. Pembinaan Usaha Menengah, Kecil & Mikro (UMKM) Melalui Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) BUMN. *Jurnal Abdimas* Vol. 1 No. 2 Maret 2015.